

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selain kelapa sawit, karet dan kakao, kopi merupakan salah satu komoditas ekspor hasil perkebunan di Indonesia. Di Indonesia budidaya kopi dilakukan oleh perkebunan besar dan perkebunan rakyat, namun budidaya kopi lebih didominasi oleh perkebunan rakyat. Pada tahun 2019, luas total penanaman kopi adalah 1.243.441 ha, dimana 95,40% merupakan perkebunan rakyat dan sisanya merupakan perkebunan besar milik swasta dan pemerintah (Widaningsih *et al.*, 2019). Meskipun budidaya kopi pada perkebunan rakyat mendominasi di Indonesia, namun tingkat produktivitas perkebunan kopi rakyat lebih rendah jika dibandingkan dengan perkebunan besar. Permasalahan yang terjadi pada budidaya kopi oleh perkebunan rakyat salah satunya dikarenakan belum digunakannya bahan tanam yang berkualitas yang sesuai dengan iklim tempat dikembangkan kopi dan belum diterapkannya prinsip praktik perkebunan kopi yang benar dan terencana.

Kopi Robusta (*Coffea canephora* Pierre ex A. Froehner) merupakan salah satu varietas kopi yang paling banyak ditanam baik oleh perkebunan rakyat maupun perkebunan besar. Sumber tanaman kopi Robusta yang unggul dapat diperoleh dengan perbanyakan generatif dengan biji atau perbanyakan vegetatif dengan stek atau okulasi. Namun perbanyakan tanaman kopi Robusta dengan cara generatif dengan biji menghasilkan tanaman baru dengan karakteristik dan hasil yang berbeda atau tidak sesuai dengan tanaman induknya. Sifat kopi Robusta adalah tidak kompatibel menyerbuk sendiri (*self-incompatible*) dan dikendalikan oleh gen tunggal dengan banyak alel. Sehingga ketika bijinya digunakan sebagai sumber benih, tanaman tersebut menghasilkan variasi yang sangat tinggi dari tanaman induknya (Sumirat *et al.*, 2013). Oleh karena itu, perbanyakan tanaman kopi robusta dapat dilakukan secara vegetatif dengan stek. Perbanyakan tanaman kopi robusta secara stek, dapat dihasilkan tanaman baru dengan jumlah yang banyak serta bersifat seragam dengan induknya dalam kurun waktu yang relatif pendek. Sistem perakaran kopi robusta dari perbanyakan secara stek juga cukup kokoh menyerupai tanaman semaian (*metoda generatif*).

Keberhasilan perbanyakan dengan stek tergantung pada keberhasilan akar yang terbentuk. Setelah akar terbentuk, tunas daun didorong untuk tumbuh. Pembentukan akar pada stek batang ditentukan oleh faktor dalam dan luar tanaman. Faktor dalam seperti bagian tanaman yang digunakan sebagai sumber stek, umur bagian tanaman yang digunakan, kandungan zat pengatur tumbuh endogen, sedangkan faktor luar seperti kondisi media stek, kondisi atmosfer lingkungan dimana stek diperbanyak, zat pengatur tumbuh eksogen yang ditambahkan (Geis *et al.*, 2009). Adanya zat pengatur tumbuh atau hormon sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perakaran stek. Jika zat pengatur tumbuh tidak cukup dan tidak merata pada bahan stek batang, kemungkinan besar stek batang tidak akan menumbuhkan akar. Kondisi demikian memerlukan perbanyakan tanaman dengan stek untuk penambahan zat pengatur tumbuh dari luar.

Pengaplikasian zat pengatur tumbuh selama penyetekan dapat meningkatkan kualitas bibit dan mengurangi jumlah bibit dibawah standar normal. Zat pengatur tumbuh dapat diperoleh baik secara alami maupun sintetik. Zat pengatur tumbuh yang berasal dari alam memiliki beberapa keunggulan, seperti lebih ramah lingkungan, mudah didapat, mudah digunakan, dan tentunya lebih murah. Air kelapa, urin sapi dan ekstrak dari bagian tanaman mengandung ZPT yang dapat merendorong pertumbuhan tanaman.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, Anwarudin (2018) menyatakan bahwa bonggol pisang mengandung senyawa 1-Naphthaleneacetic Acid (NAA), air kelapa muda juga memiliki kandungan hormon auksin dan sitokinin yang berperan dalam pertumbuhan tanaman. Menurut Admaja *et al.*, (2015) penggunaan ZPT alami 15 ml / L mampu merangsang pertumbuhan tanaman karet yang berasal dari stump mata tidur. Selain itu, Kaffi (2018) juga menyatakan bahwa pemberian ekstrak jagung muda dapat memacu pertumbuhan stek tanaman Nuda Indah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka didapat rumusan masalah yaitu apakah pemberian filtrat bahan alami dengan penambahan EM4 berpengaruh terhadap pertumbuhan stek kopi robusta?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pemberian filtrat bahan alami dengan penambahan EM4 terhadap pertumbuhan stek kopi robusta.

1.4 Manfaat

Maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teknik budidaya tanaman kopi yang baik dan benar.
- b. Menambah informasi bagi masyarakat sehingga penelitian ini dapat diterapkan dan dikembangkan kembali sehingga didapatkan hasil yang lebih baik lagi.